ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i3.6198

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALIM* DI PESANTREN ANNAJIYAH 2 TAMBAK BERAS JOMBANG: STUDI KASUS TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI

Character Education through the *Ta'limul Muta'alim* Book at Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang: A Case Study on the Formation of Students' Morals

Muhammad Faza Azka & Rofiatul Hosna
Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang
muhammadfaza6424@gmail.com; rofiatulhosna@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 26, 2025	May 24, 2025	Jun 5, 2025	Jun 10, 2025

Abstract

Character education through classical Islamic texts is a fundamental approach within the traditional *pesantren* education system. This study aims to explore the contribution of *Ta'limul Muta'allim* instruction to the moral development of students at Pondok Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras, Jombang, while addressing the challenges of character formation in the contemporary era. A descriptive qualitative approach was employed using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving *kyai*, *ustadz*, and students across various educational levels. The findings reveal that traditional *pesantren* learning methods particularly *bandongan* and *sorogan* effectively internalize five core values of

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

character education: sincere intention (*niat ikhlas*), respect for teachers, discipline and consistency, simplicity in lifestyle, and reliance on God (*tawakal*). These results affirm that *pesantren*-based character education demonstrates resilience in addressing the moral development of the younger generation, introducing the concept of *transformative traditional learning* as an alternative framework rooted in indigenous values. However, this study is limited by its single-site scope and cross-sectional design; thus, longitudinal and multi-site research is recommended to assess the long-term impact and broader applicability of *pesantren*-based character education within diverse educational contexts.

Keywords: Islamic Character Education; Classical Islamic Texts; *Pesantren* Pedagogy; Moral Development; Traditional Learning Methods

Abstrak: Pendidikan karakter melalui kitab klasik Islam merupakan pendekatan fundamental dalam sistem pendidikan pesantren tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pembelajaran *Kitab Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang, serta menjawab tantangan pembentukan karakter di era kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi, yang melibatkan kyai, ustadz, dan santri dari berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional pesantren, khususnya *bandongan* dan *sorogan*, secara efektif menginternalisasi lima nilai inti pendidikan karakter: niat ikhlas, penghormatan terhadap guru, disiplin dan konsistensi, kesederhanaan hidup, serta sikap *tawakal*. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren memiliki ketahanan dalam menjawab tantangan pembentukan moral generasi muda, dan memperkenalkan konsep *transformative traditional learning* sebagai kerangka kerja alternatif yang berbasis nilai-nilai lokal (*indigenous values*). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi tunggal dan desain *cross-sectional*, sehingga diperlukan studi longitudinal multi-lokasi untuk memahami keberlanjutan pengaruh pendidikan karakter pesantren dalam konteks pendidikan yang lebih luas dan beragam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islam; Kitab Klasik Islam; Pedagogi Pesantren; Pembentukan Moral; Metode Pembelajaran Tradisional

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Pendidikan zaman sekarang lebih menekankan pada materi dan pengetahuan ketimbang akhlak dan etika. Meskipun mereka menganggap agama mereka adalah Islam, namun tingkah laku dan tindakan mereka tidak mencerminkan ajaran agama tersebut. Seperti yang ditulis ulang oleh andriyanto,(Hidayatullah, 2022) perubahan zaman telah sangat signifikan. Rasa malu kini nyaris punah. Oleh karena itu, banyak orang yang kesulitan membedakan antara yang benar

dan salah karena hilangnya rasa malu itu. Berbagai kontes kecantikan yang menilai setiap inci fisik, seharusnya hanya untuk yang berhak. Industri semacam ini telah menjadi tren yang sangat diminati. Individu-individu memamerkan cara hidup mereka yang seharusnya menjadi privasi keluarga. Hubungan asmara juga telah menjadi bagian dari budaya kaum muda, bahkan mengungkapkan hubungan percintaan menjadi hal yang umum. Rasa malu dan keimanan sudah semakin menghilang. Pendidikan merupakan sebuah proses yang melibatkan pemindahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini mencakup berbagai metode, praktik, serta lembaga yang dirancang untuk mendukung perkembangan intelektual, moral, sosial, dan emosional individu. Tujuan dari pendidikan adalah membantu individu memahami dunia, mengasah potensi, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan beretika. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai-nilai, norma sosial, dan identitas budaya dalam suatu komunitas.(Ningsih, 2024)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia.(Husni, 2023) Tempat ini menjadi rumah bagi siswa, yang sering disebut santri, yang memperoleh pendidikan agama Islam dan pelajaran akademik lainnya. Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh seorang guru besar atau pimpinan pesantren yang dikenal sebagai "Kyai." Santri di pondok pesantren mengikuti program pendidikan agama Islam yang mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqih, serta nilai-nilai moral dan etika Islam.(Pontianak, Pembelajaran, & Pesantren, 2022) Pondok pesantren juga mengembangkan lingkungan sosial yang kuat, di mana santri tinggal bersama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Ini adalah lokasi di mana tradisi Islam, budaya lokal, dan pembentukan karakter terus dilestarikan dan diajarkan kepada generasi muda. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam di Indonesia dan berkontribusi signifikan dalam melestarikan dan meningkatkan warisan sosial dan budaya bangsa.(Pesantren, n.d.) Dalam konteks pesantren, pendidikan karakter telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam, salah satunya melalui pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim karya Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab ini mengajarkan adab, etika, dan nilai-nilai moral dalam proses menuntut ilmu(Bengkulu, Khoiri, & Bengkulu, 2018).

Pondok Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang merupakan salah satu pesantren yang masih konsisten mengajarkan kitab ini sebagai bagian dari kurikulum pembinaan akhlak

santri. Penelitian sebelumnya masih belum banyak mensoroti bagaimana kitab talim mutaalim diimplementasikan dalam sistem kurikulum madrasah formal berbasis pondok pesantren, dan hanya berfokus pada pembentukan karakter yang ada di pondok pesantren tanpa menggunkan sebuah pemfokuskan pada kitab yang membahas tentang karakter,(Madarik, 2024) sedangkan penelitian ini berfokus pada madrasah formal berbasis pesantren serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, bagaimana pembentukan karakter melalui sebuah kitab bisa di intregitaskan pada pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kitab tersebut diimplementasikan sebagai media pendidikan karakter dan bagaimana santri menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah : 1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang? 2. Apa saja nilai karakter yang diajarkan dalam kitab tersebut dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan santri? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kitab Ta'limul Muta'allim. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan aplikasinya dalam kehidupan santri. Manfaat penelitian cecara teoritis, memperkaya khazanah ilmu pendidikan karakter berbasis kitab klasik dan secara praktis, memberikan referensi bagi pesantren dalam mengembangkan metode pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus(Syahrizal & Jailani, 2023) yang bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter melalui Kitab Ta'limul Muta'alim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang. Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi variabel independen berupa pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim dan variabel dependen berupa pembentukan karakter dan akhlak santri, dengan variabel moderator meliputi lingkungan pesantren, metode pengajaran kyai, dan interaksi sosial antar santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan karakter dalam konteks alamiah pesantren, sesuai dengan karakteristik penelitian yang berusaha memahami makna dan pengalaman subjektif partisipan.(Yakup, 2024) Studi kasus dipilih sebagai strategi penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata,(Muhtaroom & Romelah, 2023) khususnya ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas. Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren

Annajiyah 2 Tambak Beras, Jombang, dengan pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki tradisi pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim yang konsisten dan sistem pendidikan karakter yang terintegrasi. Subjek penelitian terdiri dari kyai sebagai pengajar utama, ustadz-ustadz yang terlibat dalam pembelajaran kitab, santri senior dan junior yang mengikuti pembelajaran, serta pengurus pesantren yang memahami implementasi pendidikan karakter. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan pemahaman yang memadai tentang konteks penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode yang memungkinkan peneliti untuk mengobservasi siklus pembelajaran yang lengkap dan mengumpulkan data yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.(Safitri, Laila, & Yasin, 2024) Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan kunci, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri, serta dokumentasi berupa foto, rekaman, dan catatan lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual penelitian, dengan teknik probing untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan memverifikasi konsistensi jawaban informan.(Akbar, 2024) Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran kitab, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial santri dalam berbagai situasi untuk memahami implementasi nilai-nilai karakter dalam praktek sehari-hari. Studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum pesantren, catatan pembelajaran, peraturan pesantren, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung pemahaman tentang sistem pendidikan karakter yang diterapkan. Data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis berupa profil pesantren, sejarah pendirian, visi misi, dan literatur yang relevan dengan pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim serta pendidikan karakter di pesantren. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam, kamera, dan catatan lapangan yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi pengumpulan data yang akurat dan komprehensif. Validitas instrumen dipastikan melalui expert judgment dan uji coba terbatas sebelum pelaksanaan penelitian utama.(Budyastuti & Fauziati, 2021)

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang lebih terorganisir dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian.(Dewanti & Fajriwati, 2020) Proses reduksi data meliputi pembuatan transkrip wawancara, pengkodean data, kategorisasi temuan, dan identifikasi pola-pola yang muncul dari data untuk memudahkan analisis

lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, dan diagram yang memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan fenomena yang diteliti dan hubungan antar komponen secara sistematis. Penyajian data dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter melalui Kitab Ta'limul Muta'alim dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak santri. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari awal pengumpulan data dengan membuat catatan-catatan sementara, pola-pola, penjelasan, dan proposisi yang kemudian diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung. Validitas dan reliabilitas temuan penelitian dipastikan melalui triangulasi data, member checking, dan peer debriefing untuk meminimalkan bias dan memastikan kredibilitas hasil penelitian. Keseluruhan proses analisis data dilakukan dengan bantuan software analisis data kualitatif untuk memfasilitasi pengorganisasian, pengkodean, dan analisis data secara sistematis dan efisien.

HASIL

Karakteristik Lokasi dan Subjek Penelitian

Pondok Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 2004 oleh KH. M. Salman Al-Faries di bawah naungan Yayasan Bahrul Ulum Tambakberas. Pesantren ini menampung lebih dari 400 santri dengan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran kitab klasik, madrasah diniyah, dan pendidikan formal. Visi pesantren adalah membentuk generasi muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan sehat secara lahir batin melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Aktivitas keseharian santri terstruktur dengan jadwal yang padat meliputi ibadah berjamaah lima waktu, pengajian kitab kuning, kegiatan madrasah diniyah, serta partisipasi dalam sekolah formal yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Sistem pengajaran yang diterapkan menggabungkan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan (Muhtadi & Abdussalam, 2024) dengan pendekatan modern yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. (Bisa dilihat dalam gambar 1 dan gamabar 2) Lingkungan pesantren yang kondusif mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan kyai dan ustadz, pembiasaan harian, serta sistem pengawasan yang komprehensif. Infrastruktur pesantren dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, asrama santri yang nyaman, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, serta perpustakaan yang menyediakan koleksi kitab-kitab klasik dan referensi modern.(Penelitian & Pemikiran, 2017) Komposisi santri terdiri dari berbagai latar belakang

daerah dan tingkat ekonomi yang beragam, menciptakan dinamika pembelajaran yang kaya akan pengalaman dan perspektif yang berbeda-beda dalam satu lingkungan pendidikan.



Gambar 1; suasana belajar mengajar di annajiyah 2



gambar 2; suasana soragan di annajiyah 2

Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim

Proses pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Annajiyah 2 dilaksanakan secara rutin setiap malam setelah salat Isya dengan durasi sekitar 90 menit yang dipimpin oleh ustadz senior yang telah memiliki kompetensi mendalam dalam memahami dan mengajarkan kitab tersebut. Metode pengajaran yang digunakan adalah kombinasi antara bandongan, di mana ustadz membaca dan menjelaskan teks kitab sementara santri menyimak dan mencatat, serta sorogan, di mana santri secara individual membaca dan menerjemahkan teks di hadapan ustadz untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan langsung. Materi pembelajaran mencakup sembilan bab utama dalam kitab yang membahas berbagai aspek etika menuntut ilmu, mulai dari niat yang ikhlas, cara memilih ilmu dan guru, hingga adab-adab dalam proses pembelajaran. Santri diwajibkan membawa kitab asli berbahasa Arab tanpa terjemahan (gundul) untuk melatih kemampuan membaca dan memahami teks klasik secara langsung, meskipun ustadz memberikan penjelasan terjemahan dan kontekstualisasi dengan situasi kontemporer. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa bersama untuk memohon keberkahan ilmu, dilanjutkan dengan tilawah ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema pembelajaran, kemudian masuk ke pembahasan materi kitab dengan metode tanya jawab interaktif. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui diskusi kelompok kecil, presentasi santri mengenai nilai-nilai yang telah dipelajari, serta observasi langsung terhadap implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri.(lihat tabel 1) Dokumentasi pembelajaran meliputi catatan harian santri, laporan kemajuan bulanan, serta portfolio karya santri yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter dari kitab. Kegiatan pembelajaran juga diperkaya dengan studi kasus nyata dari kehidupan pesantren dan masyarakat sekitar untuk memberikan pemahaman praktis tentang aplikasi nilai-nilai yang dipelajari dalam konteks kehidupan modern.

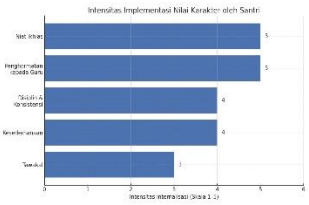
Tabel 1. Nilai karakter dan implementasinya

Nilai Karakter	**Bentuk Implementasi oleh Santri**
Niat Ikhlas	Doa sebelum/sesudah belajar, refleksi motivasi belajar, dedikasi pada ilmu untuk kemaslahatan umat
Penghormatan kepada Guru	Sopan santun, ketaatan, tidak membantah, menjaga nama baik guru dan lembaga
Disiplin & Konsistensi	Hadir tepat waktu, patuh tata tertib, rutin mengulang pelajaran, konsisten belajar meski sulit
Kesederhanaan	Hidup tidak berlebihan, pakaian seragam sederhana, makan bersama, menjauhi kesombongan
Tawakal	Tidak khawatir rezeki, yakin pada takdir, tetap berusaha maksimal meski sederhana

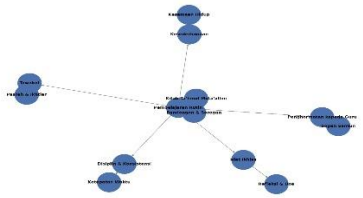
Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Analisis terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim berhasil menanamkan lima nilai utama dalam diri santri, yaitu niat ikhlas, penghormatan terhadap guru, disiplin dan konsistensi, kesederhanaan, serta sikap tawakal dalam menuntut ilmu. Nilai niat ikhlas diimplementasikan melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, refleksi harian tentang motivasi menuntut ilmu, serta komitmen untuk menggunakan ilmu yang diperoleh untuk kemaslahatan umat dan ridha Allah SWT. Penghormatan terhadap guru diwujudkan dalam bentuk sikap sopan santun yang konsisten, kepatuhan terhadap arahan dan bimbingan, penghindaran dari perdebatan yang tidak konstruktif, serta dedikasi untuk menjaga nama baik guru dan lembaga pendidikan.(lihat gambar diagram 3) Disiplin dan konsistensi tercermin dari kehadiran tepat waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran, ketaatan terhadap tata tertib pesantren, ketekunan dalam mengulang pelajaran di waktu-waktu yang telah ditentukan, serta komitmen untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan dan tantangan. Kesederhanaan dimanifestasikan melalui pola hidup yang tidak berlebih-lebihan, penggunaan pakaian seragam yang sederhana, kebiasaan makan bersama dengan menu yang sama untuk semua santri, serta penghindaran dari sikap sombong dan membanggakan diri atas pencapaian akademik. Sikap tawakal dibangun melalui pembelajaran untuk tidak mengkhawatirkan urusan rezeki secara berlebihan, fokus pada proses pembelajaran dengan keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik, serta kerelaan untuk menjalani kehidupan sederhana demi mencapai tujuan mulia dalam menuntut ilmu. Proses internalisasi

ini diperkuat dengan sistem mentoring sebaya, di mana santri senior membimbing santri junior dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi internalisasi dilakukan melalui observasi perilaku harian, self-assessment yang dilakukan santri secara berkala, serta feedback dari ustadz dan sesama santri mengenai perkembangan karakter yang telah dicapai. Lihat gambar 4



Gambaran 3; diagram intensitas impelementasi



Gambar 4; diagram alur pembelajaran kitab ta'lim

Tantangan dan Strategi Implementasi

Implementasi pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim menghadapi beberapa tantangan signifikan yang memerlukan pendekatan strategis dan komprehensif untuk mengatasinya secara efektif. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi kesulitan santri dalam memahami bahasa Arab klasik kitab yang masih gundul tanpa harakat dan terjemahan, proses adaptasi santri baru yang memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran tradisional, serta padatnya jadwal kegiatan pesantren yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan konsentrasi dalam pembelajaran. Strategi yang dikembangkan untuk mengatasi kesulitan bahasa meliputi pemberian kelas tambahan bahasa Arab untuk santri yang memiliki kemampuan dasar yang kurang, penggunaan metode bertahap dalam memahami teks mulai dari terjemahan literal hingga pemahaman kontekstual, serta penyediaan kamus dan referensi tambahan yang dapat diakses santri secara mandiri. Untuk mengatasi tantangan adaptasi santri baru, pesantren mengimplementasikan program orientasi yang komprehensif selama satu bulan pertama, sistem buddy system yang mempasangkan santri baru dengan santri senior sebagai mentor, serta konseling individual untuk membantu proses penyesuaian psikologis dan akademik. Manajemen jadwal kegiatan dilakukan melalui penyusunan time table yang seimbang antara kegiatan akademik, ibadah, dan rekreasi, pemberian waktu istirahat yang cukup di antara kegiatan, serta rotasi jenis kegiatan untuk menghindari kejenuhan dan menjaga motivasi belajar santri. Strategi tambahan meliputi pelatihan metode mengajar bagi ustadz untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, penggunaan teknologi sederhana seperti proyektor untuk membantu visualisasi pembelajaran, serta kolaborasi dengan alumni pesantren yang telah berhasil menerapkan nilai-nilai kitab dalam

kehidupan profesional mereka. Monitoring dan evaluasi strategi dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi bulanan antara ustadz, survei kepuasan santri terhadap proses pembelajaran, serta assessment terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap materi kitab dan memperkuat implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras berhasil menjadi instrumen efektif dalam pembentukan karakter santri melalui proses internalisasi nilai yang komprehensif dan berkelanjutan. Konsep pendidikan karakter yang diimplementasikan sejalan dengan pemikiran Lickona yang menekankan bahwa karakter yang baik mencakup dimensi kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral, di mana santri tidak hanya memahami nilai-nilai secara intelektual tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata.(Arif & Wajdi, n.d.) Proses pembelajaran yang mengintegrasikan metode bandongan dan sorogan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk transfer nilai dari guru kepada santri,(Nahdlatul & Stainu, 2024) sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dan bimbingan langsung dalam pembentukan karakter (Fauziah & Hosna, 2022). Implementasi nilai-nilai seperti niat ikhlas, penghormatan terhadap guru, disiplin, kesederhanaan, dan tawakal yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan esensi pendidikan karakter yang holistik sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pembentukan individu yang dapat berkontribusi dalam kemajuan masyarakat dan bangsa. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut diperkuat oleh sistem pendidikan pesantren yang menciptakan lingkungan total (total institution) di mana santri tinggal, belajar, dan berinteraksi dalam satu ekosistem yang mendukung pembentukan karakter secara konsisten, sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Hidayatulloh yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam proses pembentukan karakter (Hidayatulloh, Hadi, & Shafwan, 2024). Pendekatan pendidikan karakter melalui kitab klasik ini menunjukkan relevansi ajaran Islam tradisional dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern, di mana pembentukan akhlak mulia menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi degradasi

moral generasi muda, sebagaimana ditekankan dalam pemikiran Az-Zarnuji tentang pentingnya pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk etika dan moral peserta didik (Az-Zarnuji, 2020). Kontribusi penelitian ini terletak pada demonstrasi empiris bahwa metode pembelajaran tradisional dapat diintegrasikan dengan pendekatan modern untuk menciptakan model pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan, yang sejalan dengan konsep pendidikan pesantren sebagai lembaga yang memiliki dinamika inovatif dalam mengembangkan nilai-nilai karakte. Temuan ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam konteks pesantren dan memberikan alternatif model pendidikan yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lainnya dalam upaya pembentukan karakter generasi muda, sesuai dengan semangat keikhlasan dan pengabdian yang menjadi karakteristik utama pendidikan pesantren.

Analisis mendalam terhadap implementasi nilai-nilai karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'alim menunjukkan kesesuaian yang signifikan dengan konsep 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional, khususnya nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab(Pesantren, n.d.). Nilai religius terimplementasi melalui penekanan pada niat ikhlas dalam menuntut ilmu yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam, sementara nilai kejujuran terwujud dalam komitmen santri untuk jujur dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan pesantren, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai etika (Fauziah & Hosna, 2022). Disiplin dan kerja keras tercermin dari konsistensi santri dalam menghadiri pembelajaran malam hari dan kesungguhan dalam menguasai materi kitab yang relatif sulit, sesuai dengan anjuran Az-Zarnuji tentang pentingnya kesungguhan dan istiqamah dalam mencari ilmu yang menekankan penggunaan waktu-waktu berkah seperti antara maghrib dan isya serta saat sahur(Tamiya, Hanief, & Santoso, 2022). Konsep penghormatan terhadap guru yang ditekankan dalam kitab ini sejalan dengan nilai-nilai budaya Timur yang menjunjung tinggi hierarki dalam hubungan guru-murid, namun dalam konteks yang lebih spiritual dan edukatif daripada sekadar formalitas sosial, yang mencerminkan pemahaman Az-Zarnuji bahwa guru memiliki kedudukan seperti orang tua bagi siswa dalam proses pembentukan karakter. Implementasi nilai kesederhanaan atau wara' dalam kehidupan santri mencerminkan upaya untuk menghindari gaya hidup materialistis dan konsumtif yang dapat mengganggu fokus dalam menuntut ilmu, sesuai dengan ajaran Az-Zarnuji tentang pentingnya menjauhi hal-hal yang dapat melemahkan semangat belajar dan mengutamakan keseimbangan antara pengetahuan dunia dan akhirat. Sikap tawakal yang

dikembangkan melalui pembelajaran kitab ini tidak hanya bermakna pasrah terhadap takdir, tetapi juga mencerminkan kepercayaan yang kuat terhadap rencana Allah sambil tetap berusaha secara maksimal dalam menuntut ilmu, yang sejalan dengan konsep pendidikan pesantren yang menekankan kesederhanaan, kemandirian, dan keikhlasan sebagai nilai-nilai inti. Proses internalisasi nilai-nilai ini terjadi melalui mekanisme yang kompleks melibatkan modeling dari para ustadz, peer learning di antara santri, dan reinforcement melalui sistem reward dan punishment yang diterapkan secara konsisten di lingkungan pesantren, yang mencerminkan dinamika inovatif pesantren dalam mengembangkan nilai-nilai karakter (Ramadhan & Alifiansyah, 2023). Keunikan temuan penelitian ini terletak pada demonstrasi bahwa pembelajaran kitab klasik dapat menghasilkan perubahan perilaku yang terukur dan berkelanjutan, bukan hanya pemahaman kognitif semata, yang menunjukkan efektivitas metode pendidikan Islam tradisional dalam membentuk karakter generasi muda.

Kontekstualisasi pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim dalam setting pendidikan pesantren modern menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas ajaran Islam klasik dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Pendekatan pendidikan karakter dalam konteks pesantren sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian santri, bukan hanya aspek intelektual tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial, yang mencerminkan dinamika inovatif pesantren dalam membangun nilai-nilai karakter. Sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning dengan kegiatan formal dan non-formal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter yang komprehensif, di mana nilai-nilai yang dipelajari secara teoretis dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian ilmu tetapi juga sebagai landasan pembentukan karakter yang kuat.(Romdoni & Malihah, 2020) Keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter melalui kitab ini juga diperkuat oleh kultur pesantren yang menekankan kesederhanaan, kemandirian, kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan sebagai nilai-nilai inti yang harus dihayati oleh seluruh warga pesantren, yang mencerminkan semangat pengabdian tanpa mengharapkan imbalan pribadi dalam interaksi sosial.(Solihah & Muhtar, 2024) Proses pembelajaran yang menggunakan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan terbukti efektif dalam menciptakan kedekatan emosional antara guru dan murid, yang memfasilitasi transfer nilai-nilai tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui keteladanan dan interaksi personal yang intensif, sejalan dengan konsep Thomas Lickona tentang pendidikan karakter

yang melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan perilaku (Hidayatulloh et al., 2024). Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran, seperti kesulitan bahasa Arab dan adaptasi santri baru, mencerminkan realitas pendidikan pesantren yang harus menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, yang menunjukkan pentingnya strategi adaptif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam(Fathul Amin, 2020). Strategi yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan tersebut menunjukkan kemampuan adaptasi lembaga pendidikan pesantren dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tanpa mengurangi esensi nilai-nilai yang ingin ditanamkan, khususnya dalam mengimplementasikan ajaran Az-Zarnuji tentang pentingnya kesungguhan, pemilihan guru yang tepat, dan sikap wara' dalam menuntut ilmu. Implikasi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan karakter berbasis kitab klasik dapat menjadi alternatif yang viable dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam upaya mengatasi krisis karakter yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia. Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada pengembangan model teoritis tentang mekanisme internalisasi nilai dalam konteks pendidikan pesantren yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan kebijakan pendidikan karakter di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter melalui kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Temuan yang mengejutkan dari penelitian ini adalah adanya mekanisme internalisasi nilai yang terjadi secara holistik melalui proses pembelajaran kitab klasik yang berhasil mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter santri. Penelitian menemukan bahwa pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim tidak hanya mentransfer pengetahuan tekstual tentang etika menuntut ilmu, tetapi secara signifikan menghasilkan transformasi perilaku terukur melalui lima nilai utama yaitu niat ikhlas, penghormatan terhadap guru, disiplin dan konsistensi, kesederhanaan, serta sikap tawakal. Aspek mengejutkan lainnya adalah efektivitas metode tradisional bandongan dan sorogan dalam menghasilkan perubahan karakter yang berkelanjutan pada era digital ini, dimana santri mampu menginternalisasi nilai-nilai classical literacy menjadi practical wisdom dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis

kitab klasik memiliki daya resiliensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan modernitas dan mampu menjadi counter-narrative terhadap degradasi moral generasi muda kontemporer.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan karakter: Pertama, penelitian ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya tentang efektivitas pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter, namun dengan pendekatan yang lebih spesifik melalui analisis kitab klasik sebagai instrumen utama. Konfirmasi ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan karakter yang sustainable dan proven dalam konteks Indonesia. Kedua, penelitian ini menyumbangkan perspektif baru tentang mekanisme internalisasi nilai melalui pembelajaran kitab klasik yang mengintegrasikan traditional pedagogy dengan modern learning outcomes. Perspektif ini menunjukkan bahwa classical Islamic education methods dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan pendidikan karakter kontemporer tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Ketiga, penelitian ini memperkenalkan konsep baru tentang "transformative traditional learning" sebagai model pendidikan karakter yang menggabungkan kearifan lokal dengan standar pendidikan modern. Konsep ini menawarkan framework teoritis untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai indigenous yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui untuk memberikan perspektif yang komprehensif tentang ruang lingkup temuan: Keterbatasan sampel dan lokasi: Penelitian ini terbatas pada satu institusi pesantren dengan karakteristik spesifik, sehingga generalisasi temuan memerlukan kehati-hatian dalam aplikasinya ke konteks pesantren lain yang memiliki sistem pendidikan dan kultur organisasi yang berbeda. Keterbatasan variasi subjek: Penelitian ini belum mengeksplorasi variasi berdasarkan tingkat pendidikan santri, latar belakang sosio-ekonomi yang lebih beragam, serta perbedaan gender dalam proses internalisasi nilai, yang dapat memberikan nuansa yang lebih kaya tentang efektivitas pembelajaran kitab klasik. Keterbatasan temporal: Penelitian ini menggunakan cross-sectional design yang membatasi pemahaman tentang sustainabilitas internalisasi nilai dalam jangka panjang, khususnya setelah santri menyelesaikan pendidikan di pesantren dan menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat luas. Keterbatasan metodologis: Penggunaan pendekatan kualitatif semata membatasi kemampuan untuk mengukur magnitude perubahan karakter secara kuantitatif, sehingga diperlukan penelitian mixed-method untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengakomodasi kasus yang

lebih bervariasi dengan sampel yang lebih besar, mencakup berbagai jenjang pendidikan pesantren, melibatkan multiple sites comparison, serta menggunakan longitudinal design untuk pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang sustainability of character transformation melalui pembelajaran kitab klasik dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. R. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER Persepsi dan pemahaman strategi coping Guru PAUD : analisis pembangunan karakter tangguh anak usia dini*. *15*, 38–43. https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70851

Arif, A., & Wajdi, F. (n.d.). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL- QUR ' AN PADA SETIAP AWAL PEMBELAJARAN*. 59–66. https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2462

Az-Zarnuji, S. (2020). Ta'lim Muta'allim Terjemah. In *Surabaya: Mutiara Ilmu*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5364/1/LINA%20SURYANI_BAB%20I-V.pdf

Bengkulu, Z. I., Khoiri, Q., & Bengkulu, I. (2018). *IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAROH KAB. KEPAHIANG PROVINSI BENGKULU* *1*(1), JURNALLITERASIOLOGI,37–58. https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/8

Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 112–119. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126

Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *11*(1), 88–98. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/index

Fathul Amin. (2020). Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, *14*(1), 72–91. https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73

Fauziah, F., & Hosna, R. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Burlian Karya Tere Liye. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, *9*(2), 195–205. https://doi.org/doi.org/10.37216/tarbawi.v9i2.1792

Hidayatullah, R. (2022). *PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN : Studi Tentang Ragam Nilai dan Metode Pembelajaran*. *3*(2), 176–190. https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/156

Hidayatulloh, T., Hadi, A., & Shafwan, M. H. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *5*(3), 516–522. https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2003

Husni, M. (2023). *MANAJEMEN PESANTREN BERBASIS TAKHASSUS DI PONDOK MODERN DARUL KHOIROT TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG*. jurnal

studi pesantren*3*,1–17. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php?journal=studipesantren&page=article&op=view&path%5B%5D=906

Madarik, M. (2024). *PESANTREN: CANDRADIMUKA NILAI-NILAI KARAKTER SANTRI. jurnal studi pesantren 4*. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren/article/view/1205

Muhtadi, D. A., & Abdussalam, A. (2024). *METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA* 40–27 ,(1)*2* . Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education. https://doi.org/10.52593/adb.02.1.04

Muhtaroom, U., & Romelah, R. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas Xi Di Smam 6 Gresik. *Research and Development Journal of Education*, *9*(1), 313. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16338

Nahdlatul, S., & Stainu, U. (2024). *Pembelajaran kitab kuning di pesantren*. *4*. jurnal studi pesantren. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren

Ningsih, I. S. (2024). *Strategi Pembelajaran Kitab Ta ' lim Muta ' allim Dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan Vol. *2*(1). https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.155

Penelitian, J., & Pemikiran, D. A. N. (2017). *TEORI BELAJAR KOGNITIVISTIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan *4*(1), 145–162. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745

HAFID RUSTIAWAN(2013). *Modernisasi sistem pendidikan di pesantren*. 269–301. https://core.ac.uk/outputs/230805067/?source=oai

mujahidah (2022). *MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN*. 22–30. https://www.researchgate.net/publication/371231750_MODEL_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB_DI_PONDOK_PESANTREN

Ramadhan, F. A., & Alifiansyah, R. F. (2023). Metode Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab Ta ' līmal - Muta ' allim untuk Mengembangkan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren AS-Shidiqiyah Gilimanuk Bali. *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 1–12. https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/370

Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). *Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*. *5*(2). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808

Safitri, E., Laila, I., & Yasin, M. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Peran Guru PAI dalam Membangun Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqh*. *15*(1), 1–9. https://journal.uhamka.ac.id/

Solihah, D. S., & Muhtar, T. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dalam Menghadapi Krisis Peradaban*. *9*(1), 412–425. https://journal.umtas.ac.id/naturalistic/article/view/3433

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Tamiya, I., Hanief, M., & Santoso, K. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidika Karakter Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim Studi Di Madrasah Diniyyah Al-Rifa'Ie Pondok Modern Al …. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved from http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/17039/12811

Yakup, R. (2024). *KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK DI PESANTREN : ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI*. jurnal al-qolam 4. https://ejournal.alqolam.ac.id/?journal=studipesantren&page=article&op=view&path%5B%5D=811